

**ANALISIS KOMPARATIF LITERASI KEUANGAN PETANI  
PADI DAN KAKAO DI DESA WONUALAKU  
KECAMATAN IWOIMENDAA  
KABUPATEN KOLAKA**

**ANWAR RIZALDY  
105960186815**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR  
2019**

**ANALISIS KOMPARATIF LITERASI KEUANGAN PETANI  
PADI DAN KAKAO DI DESA WONUALAKU  
KECAMATAN IWOIMENDAA  
KABUPATEN KOLAKA**

**ANWAR RIZALDY  
105960186815**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Literasi Keuangan Petani Padi Dan  
Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa  
Kabupaten Kolaka.

Nama Mahasiswa : Anwar Rizaldy

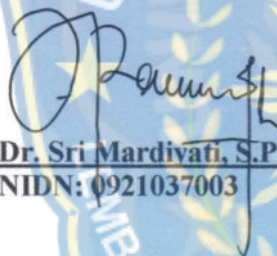
Stambuk : 105960186815

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

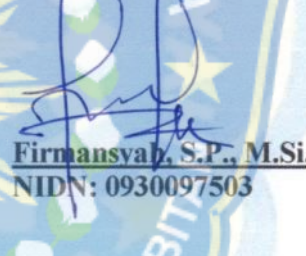
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN: 0921037003

Pembimbing II



Firmansyah, S.P., M.Si.  
NIDN: 0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN: 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Literasi Keuangan Petani Padi Dan  
Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa  
Kabupaten Kolaka.

Nama Mahasiswa : Anwar Rizaldy

Stambuk : 105960186815

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
Ketua Sidang

2. Firmansyah, S.P., M.Si  
Sekretaris

3. Prof. Dr. Ir. H. Syafiuddin, M.Si  
Anggota

4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus: 4 Oktober 2019

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Komparatif Literasi Keuangan Petani Padi Dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dan teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya limpahkan hak cipta dari karya saya kepada Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus

2019

Anwar Rizaldy

105960186815

## ABSTRAK

**ANWAR RIZALDY. 105960186815.** Analisis Komparatif Literasi Keuangan Petani Padi Dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan FIRMANSYAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan petani padi dan kakao dan mengetahui perbandingan Literasi Keuangan Petani Padi Dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana atau *simple random sampling* dengan responden petani padi 30 orang dan petani kakao 30 orang jadi total responden 60 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah rumus index dan uji t untuk membandingkan literasi keuangan petani padi dan petani kakao.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa index literasi keuangan petani padi sebesar 81,81 dan index literasi keuangan petani kakao 77,39. Tingkat literasi petani padi dan kakao pada komponen pengetahuan keuangan masuk kedalam kategori literasi sedang. Perilaku keuangan masuk kedalam kategori tinggi sedangkan sikap keuangan untuk petani padi masuk kedalam literasi tinggi sedangkan petani kakao berada pada kategori sedang. Komparasi literasi keuangan petani padi dan petani kakao bahwa pengetahuan dan perilaku petani padi dan kakao tidak berbeda nyata, sikap keuangan petani padi dan kakao yang berbeda nyata



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW serta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “analisis komparatif literasi keuangan petani padi dan kakao di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

- a) Dr. Sri Mardiyati S.P.,M.Si selaku pembimbing I dan firmansyah S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
- b) Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c) Ibu Dr. Sri Mardiyati S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

- d) Kedua orangtua saya, ayahanda suardi dan ibunda jumiati dan adik-adik saya sofyan, taufik, rifki, dan segenap keluarga yang telah senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- e) Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus dosen jurusan agribisnis yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
- f) Kepada pihak pemerintah Desa Wonualaku kecamatan iwoimendaa kabupaten kolaka yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
- g) Kepada Sri Wulandari yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada pihak yang membutuhkan

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Agustus 2019

Anwar Rizaldy



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang .....	1
b. Rumusan Masalah.....	5
c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
a. Komoditas Padi .....	7
b. Komoditas Kakao.....	9
c. Petani.....	11
d. Pembiayaan Pertanian .....	13
e. Literasi Keuangan .....	16
f. Kerangka Pemikiran.....	19
3. METODE PENELITIAN.....	22

a. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
b. Teknik Penentuan Sampel.....	22
c. Jenis dan Sumber Data .....	23
d. Teknik Pengumpulan Data.....	23
e. Teknik Analisis Data.....	24
f. Definisi Operasional.....	26
4. GAMBARAN UMUM LOKASI.....	28
a. Letak Geografis.....	28
b. Keadaan Demografis.....	29
c. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	31
d. Kondisi Pertanian.....	33
5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	49
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN .....	
LAMPIRAN.....	52

## DAFTAR TABEL

No	<i>teks</i>	halaman
1.	Skala pengukuran literasi keuangan.....	24
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	29
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	30
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	31
6.	Sarana dan Prasarana.....	32
7.	Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaannya .....	33
8.	Potensi Komoditas dan Pemasaran .....	34
9.	Umur Responden Petani Padi.....	36
10.	Umur Responden Petani Kakao .....	36
11.	Karakteristik Tingkat Pendidikan .....	37
12.	Karakteristik Responden Petani Padi dan Kakao Berdasarkan Tanggungan Keluarga .....	38
13.	Pengalaman Usahatani Padi Dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	39
14.	Karasteristik Responden Padi dan Kakao Berdasarkan Luas Lahan .....	40
15.	Pengetahuan Keuangan Petani Padi dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	42
16.	Literasi keuangan berdasarkan komponen pengetahuan keuangan .....	42
17.	Perilaku Keuangan Petani Padi dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	43
18.	Literasi keuangan berdasarkan komponen perilaku keuangan.....	44

19. Sikap Keuangan Petani Padi dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	45
20. Literasi keuangan berdasarkan komponen sikap keuangan .....	46
21. Uji t pengetahuan keuangan .....	66
1. Uji t perilaku keuangan .....	47
2. Uji t sikap keuangan.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir .....	21
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	
3.	Proses Wawancara Dengan Responden Kakao.....	64
4.	Proses Wawancara Dengan Responden Kakao.....	64
5.	Proses Wawancara Dengan Responden Kakao.....	64
6.	Wawancara Responden Padi.....	64
7.	Proses Wawancara .....	64
8.	Wawancara Responden Padi.....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	halaman
1.	Kuesioner penelitian.....	52
2.	Peta wilayah .....	55
3.	Identitas responden petani padi.....	56
4.	Identitas responden petani kakao .....	57
5.	Index Literasi keuangan petani padi .....	58
6.	Index Literasi Keuangan Petani Kakao.....	58
7.	Data Tabulasi Pengetahuan Keuangan Petani Padi Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	59
8.	Data Tabulasi Perilaku Keuangan Petani Padi Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	60
9.	Data Tabulasi Risiko Keuangan Petani Padi Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	61
10.	Data Tabulasi Pengetahuan Keuangan Petani Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	62
11.	Data Tabulasi Perilaku Keuangan Petani Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	63
12.	Data Tabulasi Risiko Keuangan Petani Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka .....	64
13.	Uji t pengetahuan keuangan .....	65
14.	Uji t perilaku keuangan .....	66
15.	Uji t sikap keuangan.....	67
16.	Daftar Dokumentasi .....	68

## I. PENDAHULUAN

### 16.1. Latar Belakang

Literasi keuangan dirasa sangat penting dewasa ini, karena literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan berhubungan erat dengan manajemen keuangan secara individu. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi (Chinen dan Endo, 2012).

Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki literasi keuangan yang memadai. Individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010).

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa

mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013).

Berdasarkan prakteknya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraannya, terutama bagi pelaku usaha di Indonesia seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Wiwaha (2013).

Penelitian mengenai literasi keuangan sudah banyak dilakukan mengingat pentingnya literasi keuangan saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hathaway & Katiwada (2008), Mandel (2008), dan Yates & Ward (2011) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki konsekuensi makro yang berkelanjutan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini karena kontribusinya sebagai sumber pendapatan, sumber devisa, penyerap tenaga kerja, penyedia bahan pangan, dan



penyedia bahan baku industri. Sektor pertanian meliputi beberapa sub sektor yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan (Servon & Kaestner, 2008).

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Terutama kepada petani karena keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk melakukan usaha tani jadi bagaimana caranya petani mengelolah keuangannya sehingga dapat memenuhi kebutuhannya kedepan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya.

Kecerdasan finansial berkaitan dengan kecerdasan manusia dalam pengelolaan aset pribadi. Kecerdasan ini berkaitan dengan pengambilan keputusan finansial yang sifatnya jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan keuangan yang sifatnya jangka pendek contoh keputusan tentang tabungan dan kredit atau pinjaman sedangkan untuk jangka panjang berkaitan dengan perencanaan pensiun dan perencanaan masa depan anak-anaknya. Sesuai dengan kondisi perekonomian saat ini, kecerdasan finansial atau dengan kata lain 'melek' keuangan menjadi penting karena berkaitan dengan semakin pentingnya memperhatikan keamanan finansial di masa pensiun (Lusardi & Mitchell, 2010).

Sehingga pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan pengetahuan keuangan masyarakat relatif kurang tinggi. Hasil survei yang diselenggarakan oleh VISA awal tahun 2012 menunjukkan lemahnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan (Orton, 2007).

Seseorang tidak ada gunanya apabila cerdas dalam masa sekolah, memiliki emosi yang baik, namun tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Tanpa disadarinya, uang yang telah diperoleh dari hasil kerjanya lenyap tak berbekas, karena salah kelola (Fauzi, 2006). Maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan finansial mutlak diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan. Semakin cepat memiliki kecerdasan finansial yang tinggi, semakin sejahtera hidup seseorang. Bila terlambat, tentu akan mengalami kesengsaraan dalam hidup (Fauzi, 2006).

Sebagai salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, sektor pertanian masih menghadapi beberapa kendala diantaranya adalah minimnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan, oleh karena itu, diperlukan adanya suatu model pembiayaan yang mampu memberikan stimulus kepada para pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan produksinya, mayoritas petani di Indonesia yang hanya memiliki usaha dalam skala kecil, yaitu sektor pertanian pada umumnya masih mengandalkan modal sendiri dalam pengembangan usahanya (Syauqi Beik, 2013).

Di sisi lain pihak perbankan sendiri kurang tertarik untuk membiayai sektor pertanian yang dipandang berisiko tinggi, baik karena gangguan alam seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit tanaman, maupun fluktuasi harga (Syauqi Beik, 2013).

Petani umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam keuangan. Pendapatan rendah dan tidak pasti yang diperoleh petani akan menimbulkan masalah keuangan dalam keluarganya, seperti saat gagal panen, maka masalah keuangan yang dihadapi petani pun akan semakin bertambah. Karena banyak diantara para petani yang belum bisa mengelolah keuangan mereka dengan baik, sehingga kalau mereka mempunyai uang mereka tidak tau diapakan uang yang mereka miliki.

Badan Pusat Statistik (2015) menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setelah industri pengolahan, yaitu sebesar 14 persen. Pelaku utama dari sektor tersebut adalah rumah tangga petani, namun pada umumnya pendapatan keluarga petani rendah dan tergolong keluarga miskin (Firdaus dan Sunarti 2009). Abdurachman, Mulyani, dan Nurida (2009) menyatakan bahwa pendapatan rendah dan tidak pasti yang diperoleh keluarga petani secara tidak langsung akan menimbulkan masalah dalam keluarganya, belum lagi jika petani mengalami gagal panen maka masalah yang dihadapi petani pun akan semakin bertambah.

Petani merupakan orang yang bergerak dibidang pertanian, dan Di Desa Wonualaku sebagian besar mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, baik itu petani padi maupun petani kakao dimana dalam mengelola keuangan

seorang petani harus menjadikan literasi keuangan sebagai kebutuhan dasar, hal ini bertujuan agar terhindar dari kesulitan ekonomi dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Sehingga Literasi keuangan merupakan kunci kesejahteraan masyarakat.

### **16.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat di kemukakan yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan petani padi dan kakao di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka?
2. Bagaimana perbandingan literasi keuangan petani padi dan kakao di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka?

### **16.3. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

9. Mengetahui tingkat literasi keuangan petani padi dan kakao di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.
10. Mengetahui perbandingan Literasi Keuangan Petani Padi Dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi mahasiswa dan petani dalam bidang agribisnis.
2. Agar petani mengetahui literasi keuangan dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Komoditas Padi

Komoditas padi memiliki arti strategis yang mendapat prioritas dalam pembangunan pertanian dan sebagai makanan utama sebagian besar masyarakat Indonesia, baik dipedesaan maupun di perkotaan. Konsumsi beras perkapita penduduk Indonesia tahun 2018 mencapai 114,6 kg pertahun perorang, untuk memenuhi kebutuhan beras tersebut Indonesia harus mengekspor sebanyak 24.929 ton beras ([www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)).

Komoditas tanaman pangan merupakan suatu sub sektor yang sangat berkembang dan berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan di Indonesia. Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam komoditas tanaman pangan antara lain padi, jagung, golongan umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu dan golongan kacang-kacangan seperti kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Tetapi, diantara berbagai jenis komoditi tanaman pangan tersebut, padi merupakan komoditas yang sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehingga sangat perlu diberikan perhatian yang serius oleh pemerintah dalam penanganan pengembangan komoditas tanaman pangan tersebut (Gunawan dkk, 2012).

Komoditas tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya adalah komoditas padi, karena komoditas padi sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok berupa beras. Beras berkaitan erat dengan kebutuhan masyarakat banyak dan dapat dijadikan alat politik. Jumlah penduduk

yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan beras pun semakin meningkat. Namun, produksi padi cenderung stagnan bahkan menurun dari kondisi kesejahteraan petani itu sendiri juga terus mengalami penurunan (satria, 2003).

Komoditas padi yang merupakan produk tanaman pangan menjadi salah satu pilihan yang sangat tepat, baik dilihat dari ketersediaan sumber daya, maupun kelayakan usaha, produksi dan pemasarannya. Selain padi yang merupakan sumber pangan pokok, komoditas tersebut juga memiliki peluang pasar yang besar, baik untuk dikonsumsi maupun industri, pakan dan penggunaan benih yang produksi gabah kering giling (GKG) secara nasional sebanyak 56,54 juta ton pada tahun 2018. Komoditas padi komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi masyarakat. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010).

Menurut Herawati (2012) padi merupakan tanaman pertanian kuno yang sampai sekarang menjadi tanaman penghasil bahan pangan pokok di kebanyakan negara daerah tropis, terutama di Asia dan Afrika. Padi merupakan tanaman pangan yang awalnya berasal dari pertanian kuno dari benua Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah menunjukkan bahwa pertanaman padi di Zhenjiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM dan ditemukannya fosil butiran padi dan gabah di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100 . 800 tahun SM (Purwono, dkk., 2009).

Tanaman padi dapat dibedakan dalam dua tipe, yaitu padi kering yang tumbuh di lahan kering dan padi sawah yang memerlukan air menggenang dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Genus *Oryza* L. meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar di daerah tropik dan sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia (Herawati, 2012)

## **2.2. Komoditas Kakao**

Komoditas kakao memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan devisa Negara setelah kelapa sawit, karet kelapa dan kopi, meskipun produksi dan harga kakao di pasar dunia berfluktuasi (Herman, 2007). Komoditas kakao merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia, komoditas ekspor non migas yang berfungsi ganda yaitu sebagai sumber devisa negara dan menunjang pendapatan asli daerah (PAD). Hal ini cukup mendasar karena harga kakao internasional saat ini cukup tinggi dan momentum yang baik untuk dimanfaatkan petani atau pelaku usaha (masyarakat agribisnis). Trend luas panen, produksi, dan produktivitas kakao cenderung meningkat dalam 10 tahun terakhir. Peningkatan tersebut, diikuti dengan peningkatan volume dan nilai ekspor. Volume dan nilai ekspor komoditi kakao merupakan yang terbesar untuk komoditi perkebunan. Volume ekspor meningkat 20,08%, sedangkan nilai ekspor meningkat sangat besar 87,74%.

Menurut Surti (2012) Kakao merupakan tanaman perkebunan, Secara umum tanaman kakao dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu Forastero, Criollo, dan Trinitario yang merupakan hasil persilangan antara Forastero dengan Criollo.

Varietas kakao hibrida adalah varietas kakao Trinitario yang memiliki kemampuan produksi lebih tinggi daripada varietas Criollo dan Forastero.

Komoditas bidang pertanian di pasaran internasional yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional adalah tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*). Kakao atau coklat diberi nama *Theobroma cacao* yang dalam bahasa Yunani *Theos* berarti dewa sedangkan *Broma* berarti santapan. Jadi, *Theobroma* berarti santapan para dewa. Tanaman kakao bukan tanaman asli Indonesia. Tanaman tersebut diperkirakan berasal dari lembah hulu sungai Amazon, Amerika Selatan yang dibawa masuk ke Indonesia melalui Sulawesi Utara oleh Bangsa Spanyol sekitar tahun 1560. Namun sejak kapan mulai dibudidayakan masih belum begitu jelas. Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan petani dan sumber devisa bagi negara disamping mendorong berkembangnya agrobisnis kakao dan agroindustri. Oleh karenanya tidak mengherankan bahwa sejak awal tahun 1980-an, perkembangan kakao di Indonesia sangat pesat. Keadaan iklim dan kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhan kakao akan mendorong pengembangan pembangunan perkebunan kakao Indonesia (PPKKI, 2004).

Kakao merupakan salah satu hasil perkebunan yang dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan devisa Indonesia selain itu kakao memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Produksi kakao semakin meningkat dan kita ketahui pemanfaatan kakao sangat banyak, mulai dari biji sampai lemaknya dapat



dimanfaatkan menjadi produk. Kakao merupakan tumbuhan tahunan (perennial) berbentuk pohon, di alam dapat mencapai ketinggian 10m. Meskipun demikian, dalam pembudidayaan tingginya dibuat tidak lebih dari 5m tetapi dengan tajuk menyamping yang meluas. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cabang produktif.

Semua tanaman kakao dalam keadaan aslinya adalah pohon-pohon yang terdapat pada hutan tropis, masalah kelembaban dan temperatur agak menonjol pengaruhnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pohon kakao memerlukan tempat-tempat yang lembab dan panas. Hampir setiap perkebunan kakao diusahakan di daerah-daerah dataran rendah. Di Indonesia, perkebunan kakao terletak di dataran rendah atau lereng-lereng gunung dengan ketinggian 500 mdpl (Waluyo, 2010).

Kakao secara umum adalah tumbuhan menyerbuk silang dan memiliki sistem inkompatibilitas-sendiri. Walaupun demikian, beberapa varietas kakao mampu melakukan penyerbukan sendiri dan menghasilkan jenis komoditi dengan nilai jual yang lebih tinggi.

## **2.2. Petani**

Istilah petani dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi oyang beragam. Sosok petani mempunyai banyak dimensi, sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan.

Menurut Rodjak (2006), petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh

dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya.

Menurut Witrianto (2011), petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara. Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Menurut Anwas (1992), Petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dari kegiatan itu, sedangkan Pengertian Pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.

Fadholi Hermanto (2003), memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut. Dalam kamus Sosiologi karangan Soerjono Soekanto dikatakan bahwa yang dimaksud dengan

petani (peasant) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya.

Petani menurut Slamet (2000), disebut petani 'asli' apabila memiliki tanah sendiri, bukan sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, secara konsep, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Menurut Wahyudin (2005) golongan petani dibagi tiga yaitu :

7. Petani kaya : yakni petani yang memiliki luas lahan pertanian 2,5 hektar lebih.
8. Petani sedang : petani yang luas lahan pertanian 1-2,5 hektar.
9. Petani miskin : petani yang memiliki luas lahan pertanian kurang dari 1 hektar.

#### **10.4. Pembiayaan Pertanian**

Ada beberapa Sumber pembiayaan dibidang pertanian yakni perbangan, koperasi unit desa, koperasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Bank Bagi Petani adalah badan usaha yang sekurang-kurangnya berbentuk lembaga keuangan mikro dengan sumber pembiayaan yang diprioritaskan berupa dana Pemerintah dan

pemerintah daerah sebagai stimulan, dana tanggung jawab sosial dan lingkungan badan usaha, serta dana masyarakat dalam rangka meningkatkan permodalan bank untuk kesejahteraan petani.

Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Dengan penetapan plafon maksimal KUR pada tahun 2018 sebesar Rp 120 triliun, diharapkan dapat memberikan kemudahan pemberian kredit kepada UMKM khususnya di sektor pertanian, kelautan dan perikanan, industri pengolahan, konstruksi dan sektor jasa produksi, serta penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

Dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini yang dimaksud dengan:

Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup hal ini tertuang dalam UU nomor 8 tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat.

Pihak perbankan belum memberikan dukungan optimal dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit dan kemudahan memperoleh pinjaman modal kepada sektor pertanian khususnya para petani kecil. Untuk itu, diperlukan alternatif sumber pembiayaan bagi sektor pertanian. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah pembiayaan melalui perbankan syariah. Dengan karakteristik perbankan syariah yang berbasis pada sektor riil, maka pola

pembiayaan syariah untuk sektor pertanian diharapkan dapat dikembangkan dengan baik (Nasution, 2016).

Dalam Peraturan Presiden republik Indonesia nomor 11 tahun 1981 tentang pengadaan dan pembinaan sarana lepas panen bagi koperasi unit desa (KUD), bahwa Menteri keuangan mengatur pembiayaan untuk menjamin pengadaan, pengelolaan, dan kemantapan penyediaan serta pengaturan dana sarana lepas panen bagi koperasi unit desa (KUD).

Koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2010). UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut UUD 1945 mengatakan bahwa koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Kerjasama merupakan inti dari adanya sebuah koperasi, yaitu sebuah kerjasama yang terjalin antar anggotanya demi terwujudnya sebuah kesejahteraan anggota masyarakat dan membangun sebuah tatanan perekonomian nasional. Koperasi tidak hanya milik rakyat kelas bawah, namun juga milik rakyat kelas menengah maupun kelas atas, karena koperasi milik seluruh rakyat Indonesia.

## 2.5. Literasi Keuangan

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis. Literasi merupakan kegiatan lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, maka literasi harus diimbangi dengan keterampilan bahasa.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2014) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Dari pengertian tersebut diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Lestari, 2015).

Literasi keuangan adalah proses mengukur seberapa baik seseorang memahami dan menggunakan keuangan pribadi (Huston, 2010). Lanjut lagi Huston (2010) mendefinisikan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial. Mubyakto (2017) mendefinisikan literasi keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

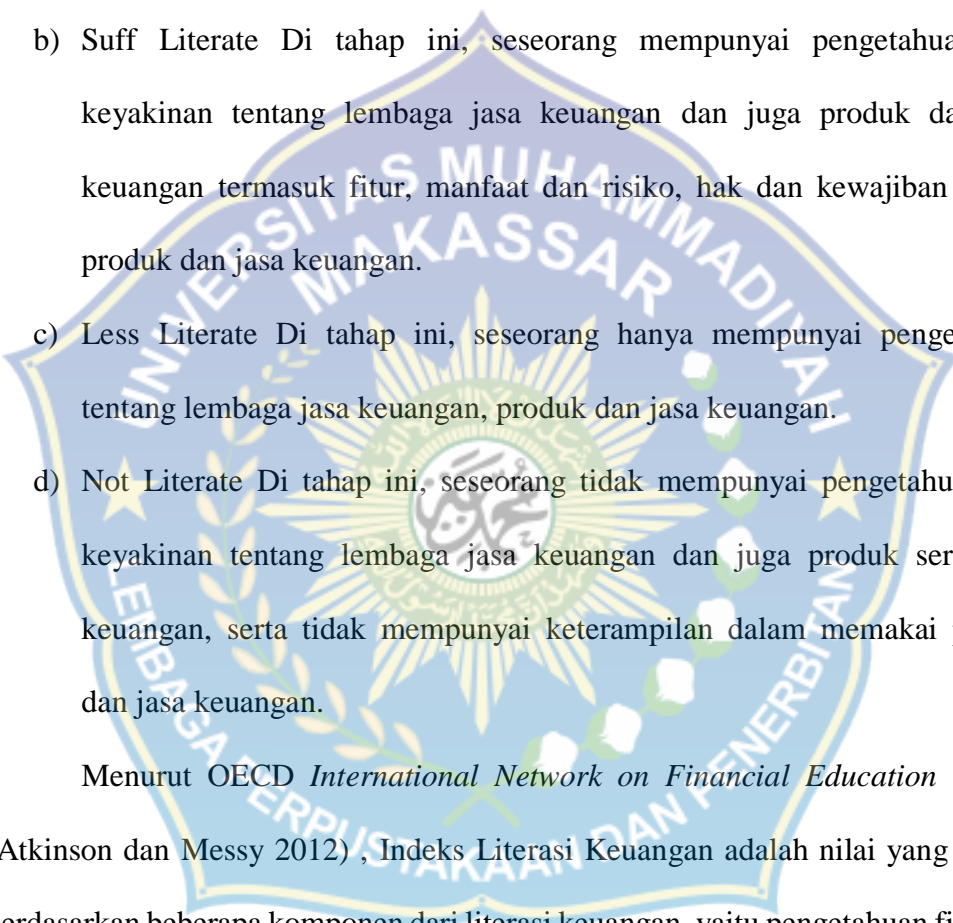
Menurut Lusardi (2009) *Financial Literacy* mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai

manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan mengenai risiko. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2013), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

Literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang (Farah dan Sari, 2015). literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Widyawati, 2012).

OJK (2014) menjelaskan terdapat tingkatan literasi keuangan seseorang yang diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tingkat, antara lain yaitu:

- 
- a) Well Literate Di tahap ini, seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan juga produk atau jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta juga mempunyai keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.
- b) Suff Literate Di tahap ini, seseorang mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan juga produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) Less Literate Di tahap ini, seseorang hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d) Not Literate Di tahap ini, seseorang tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan juga produk serta jasa keuangan, serta tidak mempunyai keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

Menurut OECD *International Network on Financial Education* (INFE) (Atkinson dan Messy 2012) , Indeks Literasi Keuangan adalah nilai yang diukur berdasarkan beberapa komponen dari literasi keuangan, yaitu pengetahuan finansial (*financial knowledge*), perilaku finansial (*financial behaviour*), dan sikap finansial (*financial attitudes*). Index literasi keuangan ini digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, apakah tingkat literasinya termasuk tidak literasi (*non literate*), kurang literasi (*less literate*), atau literasi baik (*well literate*)



Menurut Atkinson dan Messy (2012) terdapat tiga komponen yang dapat membangun index literasi keuangan, antara lain :

1. Pengetahuan finansial (*financial knowledge*)

Seseorang yang terliterasi keuangannya akan memiliki pengetahuan dasar tentang konsep-konsep kunci keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan berhitung dalam situasi keuangan.

2. Perilaku finansial (*financial behavior*)

Cara berperilaku seseorang akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Oleh karena itu penting untuk menganalisis perilaku finansial dalam mengukur literasi finansial

3. Sikap finansial (*financial attitude*)

Sikap dan preferensi merupakan elemen penting dalam literasi keuangan. Jika seseorang memiliki sikap yang agak negatif terhadap aktivitas menabung untuk masa depan mereka, tentunya akan berpendapat bahwa mereka akan cenderung kurang untuk melakukan hal tersebut.

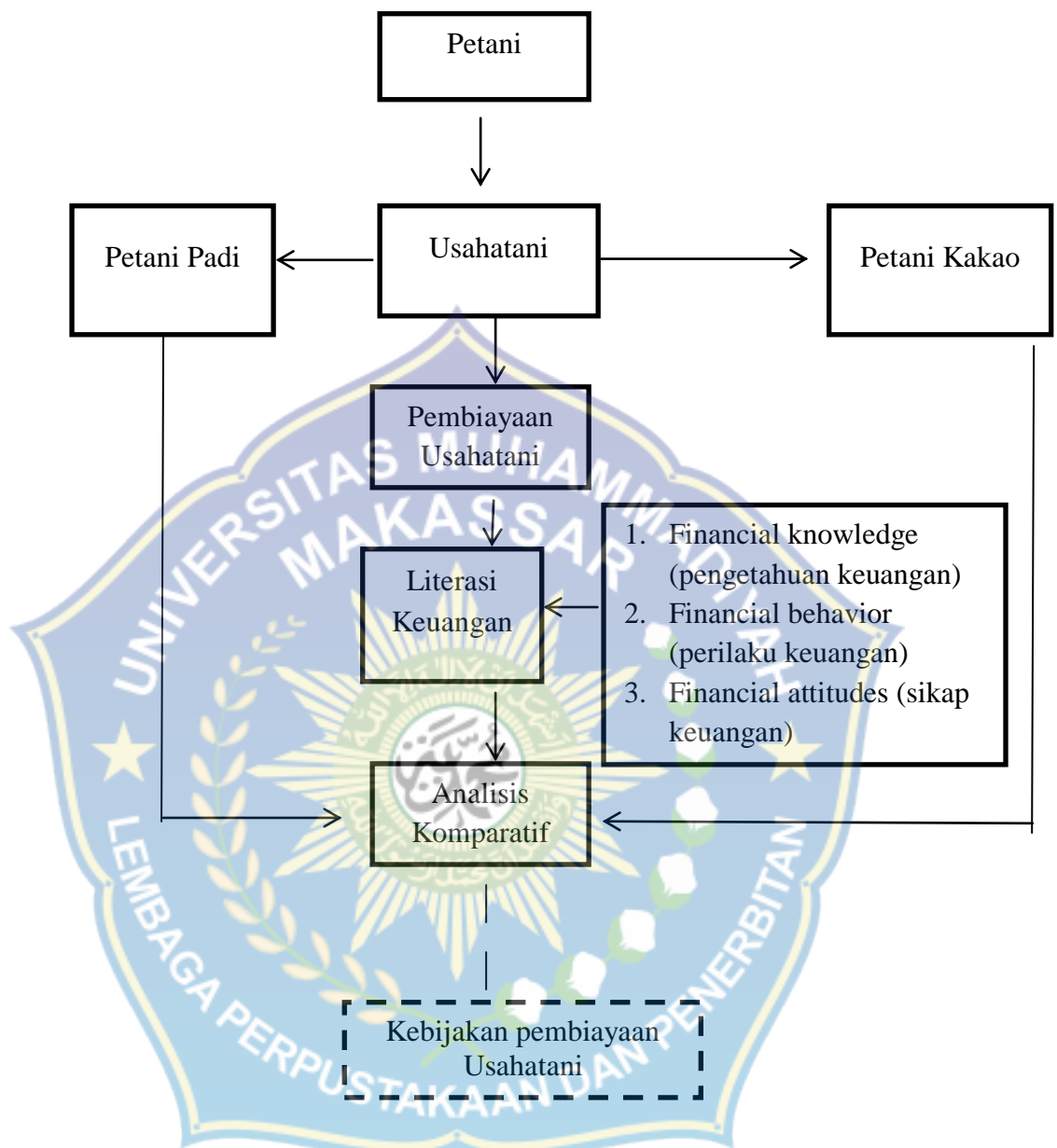
### **10.5. Kerangka Pikir**

Petani padi dan kakao yang bersentuhan langsung dengan proses produksi di hulu yang tentu banyak mengalami permasalahan dalam bidang pengelolaan keuangan yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan rumah tangga mereka. Oleh karena itu, petani padi dan kakao perlu memahami secara baik literasi keuangan.

Di zaman keterbukaan informasi saat ini, memberikan kemudahan kepada masyarakat umum terkhusus kepada petani untuk mengakses pembiayaan usahatani yang bersumber dari berbagai instansi seperti perbankan, koperasi, dan dana bergilir yang bersumber dari pemerintah.

Literasi keuangan atau melek keuangan merupakan sesuatu hal yang penting dimiliki ataupun dipahami secara baik oleh petani padi maupun petani kakao yang hidup di perdesaan. Petani yang melek keuangan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya dalam berusahatani. Karena melek keuangan mengajarkan kepada petani padi dan kakao mengelolah keuangan secara cerdas.





Gambar 1. Kerangka Pikir

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2019.

#### 3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini petani padi sebanyak 118 orang, dan petani kakao sebanyak 126 orang di Desa Wonualaku kecamatan Iwoimendaa kabupaten kolaka.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* yang bertujuan Untuk mendapatkan sampel, langsung dilakukan *random* pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi terkecil, memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, diketahui jumlah populasi petani padi di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. sebanyak 118 orang. Sementara petani kakao sebanyak 126 orang Dilihat dari kemampuan tenaga, dana dan waktu peneliti maka jumlah sampel yang diambil untuk petani padi yaitu 25% dari jumlah petani jadi total responden petani padi sebanyak 30 orang. Sampel untuk petani kakao 24% dengan responden 30 orang jadi total responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang

menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi..

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bersifat komparatif yang bertujuan membandingkan tingkat pengetahuan petani tentang literasi keuangan.

Sumber data yang digunakan yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer didapat dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuesioner, responden dalam penelitian ini difokuskan pada petani padi dan kakao. Data sekunder didapatkan dari kantor Desa.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi lapangan, yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas.
- b) Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden (petani) dengan menggunakan instrumen/menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan mengacu pada kerangka pikir.

c) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen-dokumen atau segala sumber terkait dengan cara studi kepustakaan serta pengambilan gambar berupa foto-foto.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif menjelaskan bagaimana pengetahuan literasi keuangan petani padi dan kakao. Menurut Sugiyono Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Skala pengukuran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut siregar syofian, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 1. Skala Pengukuran Literasi Keuangan**

Keterangan	Skor
Ya	3
Ragu-ragu	2
Tidak	1

Sumber : Sugiyono skala likert

Kategori tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe, (1998) yang mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga yaitu :

>79%	Tingkat literasi tinggi
60% - 79%	Tingkat literasi sedang
< 60%	Tingkat literasi rendah

Sumber : Chen dan Volpe

Tingkat literasi keuangan petani diukur dengan index yang dibangun dari hasil jawaban serangkaian pertanyaan yang terkait dengan komponen literasi keuangan. Rumus yang digunakan dalam menghitung index literasi keuangan adalah sebagai berikut :

$$ILK = \frac{\text{Index } X_1 + \text{Index } X_2 + \text{Index } X_3}{3}$$

Dimana :

Index  $X_1$  = Indeks pengetahuan finansial (*financial knowledge*),

Indeks  $X_2$  = Indeks perilaku finansial (*financial behaviour*),

Indeks  $X_3$  = Indeks sikap finansial (*financial attitudes*),

ILK = Indeks Literasi Keuangan.

Masing-masing komponen tersebut terlebih dahulu dihitung indeksnya sehingga berkisar antara 0 (tidak terliterasi) hingga 1 (terliterasi baik). Teknik penyusunan indeks tersebut pada dasarnya mengikuti rumus sebagai berikut:

$$ILK = \sum_{i=1}^3 I_i : I_i = \frac{X_i - \text{MIN } X_i}{\text{MAX } X_i - \text{MIN } X_i}$$

Dimana:

$I_i$  = Indeks komponen ILK ke  $i$  ( $i = 1,2,3$ ),

$X_i$  = total skor jawaban ILK ke  $I$ , ( $i =$  pengetahuan keuangan, perilaku keuangan,

sikap keuangan

MaxXi = Nilai maksimum Xi,

MinXi = Nilai minimum Xi,

ILK = Indeks Literasi Keuangan

Untuk menjawab tujuan penelitian tentang perbandingan literasi keuangan pada petani padi dan kakao dilakukan dengan menggunakan uji-test.

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka rumus  $t_{hitung}$  yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ , maka diuji beda dengan menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = rata-rata literasi keuangan petani padi.

$\bar{X}_2$  = rata-rata literasi keuangan petani kakao.

$\bar{S}_1^2$  = Ragam literasi keuangan petani padi.

$\bar{S}_2^2$  = Ragam literasi keuangan petani kakao.

$n_1$  = Jumlah sampel petani yang melakukan usahatani padi.

$n_2$  = Jumlah sampel petani yang melakukan usahatani kakao.

Kaidah pengujian yang digunakan:



5. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima artinya literasi keuangan petani padi berbeda nyata dengan petani kakao.
6. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya literasi keuangan petani padi tidak berbeda nyata dengan petani kakao.

### 3.6. Definisi Operasional

12. Literasi keuangan atau melek keuangan yang harus dimiliki oleh masyarakat khususnya seorang petani agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik lagi.
13. Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan petani padi dan kakao tentang pengetahuan umum pinjaman modal di bank.
14. Perilaku keuangan adalah perilaku petani padi dan kakao di Desa Wonualaku dalam mengambil suatu keputusan keuangannya.
15. Sikap keuangan adalah bagaimana petani padi dan kakao di Desa Wonualaku bersikap atas keuangan pribadinya.
16. Pembiayaan pertanian adalah suatu tempat peminjaman modal yang dilakukan oleh petani padi dan kakao untuk melakukan kegiatan usahatani.
17. Kakao adalah tanaman yang di tanam oleh petani kakao di Desa Wonualaku.
18. Padi adalah komoditi yang di tanam oleh petani padi di Desa Wonualaku.
19. Petani adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani yang berada di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

## IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Umum Desa Wonualaku

#### 4.1.1. Letak Geografis

Desa Wonualaku merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. Desa Wonualaku berada diketinggian 50 mdpl dan kemiringan tanah 30 derajat dengan luas wilayah Desa Wonualaku sebesar 9 km<sup>2</sup> atau sekitar 364,14 ha dari luas wilayah, Desa Wonualaku berbatasan dengan:

1. sebelah utara berbatasan dengan Desa Ulukalo.
2. sebelah selatan berbatasan dengan laut dan Desa Landoula.
3. sebelah timur berbatasan dengan Desa Lambopini.
4. sebelah barat berbatasan dengan Desa Ulukalo.

Desa Wonualaku terbagi 3 (tiga) dusun, jarak desa dengan ibukota kecamatan sekitar 3 km dengan jarak tempuh sekitar 5 menit apabila menggunakan sepeda motor. Jarak desa dengan ibukota kabupaten sekitar 68 km dengan jarak tempuh 2 jam menggunakan kendaraan bermotor.

Jumlah penduduk Desa Wonualaku 453 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki yaitu 204 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 219 jiwa.

Keadaan iklim di Desa Wonualaku terdiri dari musim hujan dan musim kemarau serta pancaroba hal ini yang membuat Desa Wonualaku memiliki potensi yang besar di bidang pertanian apabila dilihat dari keadaan lahan yang datar, bukit dan pegunungan

#### 4.1.2. Keadaan Demografis

Kondisi kependudukan (demografis) merupakan hal yang harus menjadi perhatian pihak pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penduduk mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu daerah. Kepadatan penduduk dalam suatu tempat yang kemudian diimbangi dengan tingginya kualitas sumber daya dalam berbagai bidang akan mempercepat kemajuan suatu daerah dan sebaliknya, begitupun di Desa Wonualaku. Oleh sebab itu peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam suatu wilayah akan sangat penting agar dapat meningkatkan persaingan dalam pembangunan suatu daerah.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk berdasarkan dusun dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Tahun 2018**

No.	Dusun	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Dusun 1	157	35,00
2.	Dusun 2	127	28,00
3.	Dusun 3	169	37,00
Jumlah		453	100,00

Sumber Data : Data Penduduk Desa Wonualaku Tahun, 2018

Tabel 2 dapat kita lihat bahwa penduduk paling banyak di dusun tiga sebanyak 169 jiwa dengan persentase 37%, sedangkan penduduk yang paling sedikit berada di dusun dua sebanyak 127 orang dengan persentase 28%. Untuk lebih rinci mengenai pembagian penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018**

Kelurahan/Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
Dusun 1	87	70	157
Dusun 2	60	67	127
Dusun 3	87	82	169
Jumlah	204	219	453

Sumber Data: Data Penduduk Desa Wonualaku Tahun, 2018

Tabel 3 dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan paling banyak di Desa Wonualaku berada di Dusun 3 sebanyak 87 jiwa dan 82 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki dan perempuan yang paling sedikit berada di dusun 2 sebanyak 60 dan 67 jiwa.

Keadaan penduduk Desa wonualaku berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki atau tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	65	15
2	TK	22	5
3	SD	174	38
4	SMP	48	10
5	SMA	127	28
6	S1	17	4
	Jumlah	453	100

Sumber Data: Laporan Profil Desa Wonualaku, 2018

Tabel 4 terlihat bahwa Tingkat pendidikan dalam penelitian ini bervariasi mulai dari tidak sekolah, TK sampai S1. Tingkat pendidikan paling banyak adalah tingkat SD sebanyak 174 jiwa dengan persentase 38% sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah S1 sebanyak 17 orang dengan persentase 4%. Selanjutnya keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.

Sekian penduduk di Desa Wonualaku memiliki mata pencaharian yang hampir mayoritas adalah petani tetapi ada juga penduduk yang memiliki mata pencaharian yang lain, hal ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan tahun 2018**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	234	53,6
2.	Pedagang/Wiraswasta	7	1,5
3.	Tukang bangunan	11	2,4
4.	Pelajar	103	22,7
4.	Belum/Tidak Bekerja	90	19,8
Jumlah		453	100,00

Sumber Data: Laporan Profil Desa Wonualaku Tahun, 2018

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Wonualaku memiliki pekerjaan sebagai petani, adapun jumlah di Desa Wonualaku sebanyak 234 jiwa, namun ada sebagian penduduk yang belum bekerja sebanyak 90 jiwa hal ini dikarenakan kurangnya tingkat kesadaran penduduk untuk bekerja atau mungkin sementara mencari pekerjaan yang lain.

#### **4.1.3. Sarana dan Prasarana**

Dalam memajukan perekonomian suatu daerah/Desa, jumlah sarana dan prasarana adalah hal yang paling berpengaruh apalagi dalam hal menunjang kegiatan perekonomian. Untuk melanjutkan sarana dan prasarana juga harus ditunjang dengan sumber daya alam yang memadai dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Adapun sarana yang tersedia di Desa Wonualaku untuk mendukung kegiatan masyarakat dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Sarana dan Prasarana Yang Terdapat di Desa Wonualaku**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2	TK	1
3	lapangan sepak bola	1
4	lapangan bulu tangkis	1
5	lapangan takraw	1
6	tenis meja	1
7	Poskesdes	1
8	Posyandu	1

Sumber Data: Laporan Profil Desa Wonualaku, 2018

Berhubung Desa Wonualaku terbilang tidak cukup luas jadi kondisi keagamaan di Desa Wonualaku dapat digambarkan berdasarkan sarana tempat ibadah yang ada, pelaksanaan aktivitas keagamaan. Sarana peribadatan yang tersedia yaitu masjid hanya satu buah. Seluruh penduduk Desa Wonualaku beragama islam.

Karena Desa Wonualaku adalah Desa yang baru dan merupakan mekaran dari Desa Ulukalo, maka dari itu sarana pendidikan yang tersedia baru di tingkat TK yang berjumlah 1 buah. Oleh karena itu pendidikan Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Wonualaku berjumlah 1 buah. Keberhasilan pembangunan suatu wilayah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dengan mulai membuka beberapa kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana olahraga di Desa Wonualaku bisa dibilang cukup berkembang hal ini berdasarkan dengan jumlah lapangan olahraga yang sudah disediakan oleh pemerintah Desa Wonualaku.

#### 4.1.4. Kondisi Pertanian

Potensi ekonomi kecamatan yang paling menonjol dari Desa Wonualaku dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Luas Wilayah Desa Wonualaku Menurut Penggunaannya**

No.	Uraian	Luas (Ha)
1	Persawahan	128
2	Perkebunan	136
3	Kolam/tambak	5
	Jumlah	269

Sumber : Profil Desa Wonualaku Tahun, 2018

Tabel 7 dapat dilihat bahwa lahan yang paling luas di Desa Wonualaku yang paling luas adalah sektor perkebunan sebanyak 136 Ha dan sektor persawahan sebesar 128 Ha hal ini yang membuat sektor pertanian yang ada bisa dikelola dengan baik oleh masyarakat Desa Wonualaku.

Untuk mengetahui bagaimana potensi komoditas serta pemasarannya yang dimiliki oleh Desa Wonualaku dapat dilihat pada tabel 8:

**Tabel 8. Potensi, Komoditas dan Pemasarannya di Desa Wonulaku.**

No	Potensi	komoditas	Pemasaran
1	Pertanian		
	a. tanaman pangan	Padi sawah, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang hijau, kacang panjang,	pemasaran hasil pertanian peternakan dan perikanan dijual langsung ke konsumen, dan pasar
	b. perkebunan	Coklat, cengkeh, kelapa, pisang.	
2	Peternakan	Ayam potong, ayam kampung, sapi, kambing.	
3	Perikanan	Udang, ikan.	

Sumber Data: Desa Wonualaku tahun, 2018

Tabel 8 dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Wonualaku untuk memenuhi memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memanfaatkan potensi komoditas pertanian, peternakan dan perikanan di Desa Wonualaku.





## V HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Responden

Identitas petani sampel merupakan latar belakang untuk mengetahui kondisi petani dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi dengan beberapa karakteristik

Karakteristik responden digambarkan berdasarkan umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan. Adapun karakteristik tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 5.1.1. Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas seseorang dalam bidang usahanya, umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan umur tua. Dan orang yang lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan orang yang lebih tua mempunyai kapasitas yang matang dan bijak dalam mengelolah usahatani dan keuangannya. Dari hasil penelitian, umur petani dapat diketahui antara 26 tahun sampai 65 tahun adapun umur petani padi yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Umur Responden Petani Padi di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka.**

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	26-41	13	43,33
2	42-57	13	43,33
3	58-73	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Tabel 9 diatas terlihat bahwa petani yang terlihat bahwa dari 30 orang petani padi. Terdapat 13 orang yang umurnya antara 26-41 dan tergolong dalam usia yang muda dan satu orang yang mempunyai umur yang sudah tidak produktif lagi, meskipun tdk produktif lagi tetapi masih aktif dalam melakukan usahatani meskipun tidak seperti waktu muda. Menurut Wirosuhardjo (2004) bahwa usia produktif berada pada kisaran 15 – 65 tahun dan usia non produktif yaitu 0 – 15 tahun dan > 65 tahun.

Begitupun dengan umur responden kakao dapat dilihat pada tabel 10 dibawah

**Tabel 10. Umur Responden Petani Kakao Di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka.**

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-48	13	43,33
2	49-67	16	53,33
3	68-85	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber. Data Primer Setelah Diolah, 2019

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa umur petani padi dalam penelitian ini beragam, umur petani kakao masih produktif dan sama dengan petani padi bahwa terdapat satu orang petani yang usianya sudah tidak produktif lagi.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan ini bukan hanya buat para pelajar, petani juga harus mempunyai pendidikan agar bisa tetap melakukan usahatani pada era revolusi industri 4.0. Pada umumnya pendidikan mempengaruhi cara berpikir petani, pendidikan yang tinggi dengan umur yang masih muda akan menyebabkan petani lebih dinamis (Tuwo,2011). Petani yang mempunyai pendidikan yang tinggi pasti mempunyai pengetahuan sehingga mampu mengkondisikan keuangan dan kebutuhannya. Dan petani yang mempunyai pendidikan formal yang tinggi kemungkinan besar akan mudah menerima hal baru serta perubahan dalam berusahatani.

Tingkat pendidikan pada responden dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Karakteristik tingkat pendidikan petani padi dan kakao Desa Wonualaku**

No	Petani Padi			Petani Kakao		
	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	20.00	Tidak Sekolah	9	30.00
2	SD	11	36.67	SD	12	40.00
3	SMP	4	13.33	SMP	6	20.00
4	SMA	9	30.00	SMA	3	10.00
	Jumlah	30	100.00	Jumlah	30	100.00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan dari Tabel 11 diatas dapat kita lihat bahwa ada sebagian petani yang tidak mempunyai pendidikan formal sebanyak 15 orang. Dan tingkat pendidikan tertinggi yang dilalui responden baik petani padi dan kakao adalah tingkat SMA sebanyak 12 orang dari total responden 60 orang.

### 5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga seorang petani maka akan semakin dimanis juga seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Disamping itu tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus ditanggung dalam menyiapkan kebutuhan rumah tangga.

Karakteristik tanggungan keluarga responden petani padi dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

**Tabel 12. Karakteristik Responden Petani Padi dan Kakao Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

No	Petani Padi			Petani Kakao	
	Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Tanggungan Keluarga (jiwa)	Persentase (%)
1	1-3	17	56,67	19	63,33
2	4-6	12	40,00	11	36,67
3	7-9	1	3,33	0	0,00
Jumlah		30	100,00	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 12 dapat dilihat bahwa petani padi responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga paling rendah 1 dengan jumlah responden adalah 2 orang hal ini adalah responden hanya menanggung istrinya saja dan belum memiliki anak. Sedangkan untuk tanggungan keluarga yang paling banyak 9 orang dengan jumlah responden 1 orang.

Tabel 12 juga dapat dilihat bahwa petani kakao bahwa responden dengan jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah satu orang dengan jumlah

tanggung keluarga yang tidak ada hal ini disebabkan karena istrinya sudah meninggal dan anak-anaknya sudah berumah tangga sendiri. Sedangkan untuk yang tanggungan keluarga yang paling banyak adalah satu orang dengan tanggungan keluarganya 6 orang

#### 5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diukur dari lamanya petani responden melakukan kegiatan usahatani, petani yang pengalaman usahatani nya lebih lama mempunyai kapasitas yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman sehingga bersikap sangat hati-hati dalam bertindak dan petani yang mempunyai pengalaman usahatani yang banyal memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang inovasi.

Petani padi maupun petani kakao mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dan untuk melihat karakteristik petani berdasarkan pengalaman usahatannya dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

**Tabel 13. Pengalaman Usahatani Petani Padi dan Kakao di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka.**

No	Petani Padi			Petani Kakao		
	Pengalaman	Jumlah (orang)	Persentase(%)	Pengalaman	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	5-21	15	50,00	11-26	9	30,00
2	22-38	9	30,00	27-42	15	50,00
3	39-55	6	20,00	43-58	6	20,00
Jumlah		30	100,00	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 13 dapat dilihat bahwa responden petani padi mempunyai pengalaman yang berbeda-beda mulai dari 5 sampai 53 tahun, petani yang pengalaman usahatannya berkisar antara 5-11 tahun sebanyak 3 orang dan untuk

yang paling lama dalam melakukan usahatani adalah 3 orang dengan pengalaman usahatani 47-53 tahun. Sedangkan untuk petani kakao pada tabel 13 dari total responden sebanyak 30 orang, pengalaman usahatani paling sedikit antara 11-18 tahun dengan jumlah responden 4 orang dan pengalaman yang paling lama 51-58 tahun dengan responden 1 orang

### 5.1.5 Luas Lahan

Lahan dalam suatu usahatani merupakan salah satu factor produksi yang penting tanpa mengabaikan kualitas lahan, luas lahan sangat menentukan besar kecilnya hasil yang didapat dari kegiatan usahatani dan mempengaruhi pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Luas lahan yang dimiliki oleh responden petani padi dan kakao sangat beragam mulai dari 0.5 ha sampai dengan 4 ha.

Luas lahan petani yang menjadi responden baik petani padi maupun petani kakao di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14. Karakteristik Petani Padi dan Kakao Berdasarkan Luas Lahan di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka.**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase(%)
1	0.5 - 2.00	53	88,34
2	2.01 - 3.00	5	8,33
3	3.01 - 4.00	2	3,33
Jumlah		60	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2019

Pada tabel 14 dapat dijelaskan bahwa petani padi dan kakao yang mempunyai luas lahan yang paling kecil 0.5 ha sebanyak 1 orang hal ini karena

responden merupakan perempuan yang sudah tidak mempunyai suami dan dia menjadi kepala keluarga. Dan untuk petani yang mempunyai luas lahan yang paling banyak atau paling luas sebesar 4 ha sebanyak 2 orang.

## **5.2. Tingkat Literasi Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas petani di dalam penelitian ini index yang dimiliki petani padi adalah sebesar 81,81 lebih tinggi dari rata-rata index yang dimiliki petani kakao adalah sebesar 77,39,.

Tingkat literasi keuangan petani padi dan petani kakao berdasarkan pada pengetahuan keuangan yang masuk dalam kategori sedang total persentase sebanyak 50.00% hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan petani tentang pengetahuan keuangan sudah agak baik, sedangkan petani yang mempunyai literasi yang tinggi baik petani padi dan kakao sebanyak 26 orang dengan persentase 43.33% hal ini disebabkan oleh pengalaman dan tingkat pendidikan petani yang tinggi. Sedangkan untuk pengetahuan keuangan petani yang masuk dalam kategori literasi rendah hanya empat orang saja dari petani kakao sementara untuk petani padi tidak ada yang masuk dalam kategori rendah literasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 15 dibawah.

**Tabel 15. Distribusi Petani Padi dan Kakao Dalam Pengetahuan Keuangan di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.**

Kategori	Pengetahuan Keuangan					
	Petani Padi		Petani Kakao		total	Persentase (%)
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)		
Literasi Rendah	0	0,00	4	13,33	4	6,67
Literasi Sedang	16	53,33	14	46,67	30	50,00
Literasi Tinggi	14	46,67	12	40,00	26	43,33
Jumlah	30	100,00	30	100,00	60	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 15 dapat dilihat bahwa petani padi yang mempunyai literasi yang rendah tidak ada sedangkan untuk petani kakao sebanyak 4 orang, literasi sedang untuk petani padi sebanyak 16 orang lebih banyak dari petani kakao sebanyak 14 orang, petani padi yang termasuk kedalam kategori literasi yang tinggi sebanyak 14 orang sedangkan untuk petani kakao adalah 12 orang.

Pengetahuan keuangan petani padi dan kakao di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa diukur dengan 5 pertanyaan Untuk melihat pengetahuan keuangan dapat dilihat pada tabel 16.

**Tabel 16. Literasi keuangan berdasarkan komponen pengetahuan keuangan**

No	Pengetahuan keuangan	Petani Padi		Petani Kakao	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Risiko pinjaman modal	94,4	Tinggi	95,6	Tinggi
2	Pemahaman tentang aturan bank	68,9	Sedang	66,4	Sedang
3	Kenaikan harga barang dan jasa	74,4	Sedang	66,7	Sedang
4	Mengakses kredit usahatani	66,7	Sedang	55,6	Rendah
5	Nilai uang lebih berharga dari yang akan datang	92,2	Tinggi	88,9	Tinggi
Rata-rata		79,32	Sedang	74,64	Sedang

Sumber : data primer diolah, 2019



Tabel 16 dapat dilihat bahwa tingkat kategori rata-rata dari literasi keuangan petani padi dalam komponen pengetahuan keuangan dalam kategori sedang dengan rata-rata 70,32%. Petani kakao dengan rata-rata persentase pengetahuan keuangan 74,64 dalam kategori literasi sedang. Terdapat beberapa responden yang menjawab ragu disebabkan karena pengetahuan petani tentang pemahaman dalam peminjaman modal dan masih takut melakukan pinjaman modal ke bank sehingga tidak berani mengambil risiko.

Perilaku merupakan kegiatan yang timbul karena dorongan dalam rangka pemenuhan berbagai kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan, Perilaku keuangan ini yang masuk dalam kategori literasi rendah tidak ada baik yang dari petani padi maupun petani kakao. Dan untuk petani padi dan kakao yang termasuk dalam kategori literasi sedang dengan persentase sebanyak 46.67%, sedangkan petani yang mempunyai literasi yang tinggi sebanyak 32 orang dengan persentase 53.33%. hal ini dikarenakan petani padi maupun petani kakao sudah memikirkan bagaimana caranya agar kebutuhan kedepannya dapat terpenuhi, baik dalam memutuskan barang yang butuhkan dari pada keinginan, dan hampir semua petani sudah menabung dibank untuk tabungan jangka panjangnya.

**Tabel 17. Distribusi Petani Padi dan Kakao Dalam Perilaku Keuangan di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.**

Kategori	Perilaku Keuangan					
	Petani Padi		Petani Kakao		Total	Persentase (%)
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)		
Literasi Rendah	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Literasi Sedang	13	43,33	15	50,00	28	46,67
Literasi Tinggi	17	56,67	15	50,00	32	53,33
Jumlah	30	100,00	30	100,00	60	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Komponen literasi keuangan adalah perilaku keuangan yang diukur dengan 4 poin pertanyaan, hal ini dapat dilihat pada tabel 18 dibawah.

**Tabel 18. Literasi keuangan berdasarkan komponen perilaku keuangan**

No	Perilaku Keuangan	Petani Padi		Petani Kakao	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Keputusan dalam pembelian barang	88,9	Tinggi	100	Tinggi
2	Ketepatan membayar kredit	80	Tinggi	78,9	Sedang
3	Menabung/deposito dibank	74,4	Sedang	57,8	Rendah
4	Pengelolaan keuangan pribadi	87,8	Tinggi	94,4	Tinggi
Rata-rata		82,78	Tinggi	82,78	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 18 dapat dilihat bahwa tingkat literasi perilaku keuangan petani padi padi berada pada kategori tingkat yang tinggi dengan rata-rata persentase 82,78%. Petani kakao memiliki tingkat perilaku keuangan yang sama dengan rata-rata 82,78%. Hasil penelitian terhadap responden ada beberapa petani yang menjawab ragu-ragu disebabkan petani takut melakukan penyimpanan uang di bank karena menurut petani menyimpan uang di bank akan dikenakan pajak.

Sikap merupakan penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai sesuatu. Dalam sikap keuangan petani padi dan petani kakao di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka. dalam kategori literasi rendah terdapat dua orang petani yang masuk dalam kategori ini semuanya adalah petani kakao dengan persentase 3.33% hal ini disebabkan karena apabila petani ini melakukan peminjaman modal dia masih ragu-ragu apakah dia masih dapat dipercaya oleh

peminjam modal petani tidak menanam varietas yang unggul dalam melakukan usahatani.

Sedangkan dalam kategori literasi sedang petani padi sebanyak 15 orang dengan persentase 50.00% dan untuk petani kakao sebanyak 20 orang dengan persentase 66.67% . ini dikarenakan petani padi dan petani kakao dalam sikap keuangannya mereka banyak yang ragu-ragu dan tidak percaya bahwa peminjam modal akan mempercayai mereka apabila melakukan pinjaman modal. Petani yang dalam kategori literasi tinggi mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga dalam diri seorang petani sudah mempunyai keyakinan apabila bahwa mereka akan dapat dipercaya apabila melakukan pinjaman modal dan responden petani padi dan petani kakao juga menanam varietas yang unggul sehingga usahatani yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dan untuk petani padi yang masuk dalam kategori literasi yang tinggi dari total responden sebanyak 30 orang hanya 15 orang yang termasuk dalam kategori ini, sedangkan untuk petani kakao dari total responden 30 orang yang termasuk kategori literasi tinggi sebanyak 9 orang. Dan untuk melihat bagaimana tingkat literasi keuangan petani padi dan kakao dalam sikap keuangan dapat dilihat pada tabel 19 dibawah.

**Tabel 19. Distribusi Petani Padi dan Kakao Dalam Sikap Keuangan di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.**

Kategori	Sikap Keuangan					
	Petani Padi		Petani Kakao		Total	Persentase (%)
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)		
Literasi Rendah	0	0,00	1	3,33	1	1,67
Literasi Sedang	15	50,00	20	66,67	35	58,33
Literasi Tinggi	15	50,00	9	30,00	24	40,00
Jumlah	30	100,00	30	100,00	60	100,00

Sumber : data primer diolah, 2019

Komponen Sikap keuangan diukur dengan 3 poin pertanyaan dimana dari tiga pertanyaan tersebut rata-rata persentase untuk petani padi adalah 82,33% masuk kedalam kategori tingkat literasi tinggi, sedangkan untuk petani kakao rata-rata persentase sikap keuangannya adalah 75,17% termasuk kedalam kategori literasi sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 20 dibawah.

**Tabel 20. Literasi Keuangan Berdasarkan Komponen Sikap Keuangan**

No	Sikap Keuangan	Petani Padi		Petani Kakao	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	Kepercayaan mengelolah modal pinjaman modal	78,9	Sedang	78,9	Sedang
2	Menentukan varietas tanaman	74,4	Sedang	52,2	Rendah
3	Menabung tujuan jangka panjang	96,7	Tinggi	94,4	Tinggi
	Rata-rata	83,33	Tinggi	75,17	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel 20 dapat dijelaskan bahwa tingkat literasi keuangan dalam komponen sikap keuangan petani padi mempunyai tingkat literasi yang tinggi sedangkan petani kakao hanya memiliki tingkat literasi yang sedang dalam sikap keuangannya.

### 5.3 Komparasi Literasi Keuangan Petani Padi Dan Kakao

Uji t adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean sampel (dari dua buah yang dikomparasikan). Uji t digunakan untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara literasi keuangan petani padi dan petani kakao, maka dilakukan uji statistic (t-Test) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 21.

**Tabel 21. Uji t Pengetahuan Keuangan Petani Padi dan Kakao**

Petani	t hitung	t tabel (0,05)
Padi	1,40	1,67
Kakao		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil analisis uji t, ternyata t hitung lebih kecil daripada t tabel. Hal ini berarti bahwa pengetahuan keuangan petani padi tidak berbeda nyata dengan petani kakao.

**Tabel 22. Perilaku Keuangan Petani Padi Dan Kakao**

Petani	t hitung	t tabel (0,05)
Padi	0,00	1,67
Kakao		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Tabel 22 diatas dapat dilihat bahwa perilaku keuangan petani padi dan kakao tidak berbeda nyata dengan petani kakao, hal ini dilihat bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel.

**Tabel 23. Sikap Keuangan Petani Padi Dan Kakao**

Petani	t hitung	t tabel (0,05)
Padi	2,50	1,67
Kakao		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil analisis pada tabel 23 ternyata t hitung lebih besar daripada t tabel , hal ini berarti bahwa sikap keuangan petani padi berbeda nyata dengan sikap keuangan petani kakao.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Index literasi keuangan petani padi 81,81 sedangkan index literasi keuangan petani kakao di Desa Wonualaku sebesar 77,39. Literasi keuangan petani padi dan kakao di Desa Wonualaku, kecamatan iwoimenda, kabupaten kolaka. dapat disimpulkan bahwa rata-rata literasi keuangan berada pada kategori literasi sedang hal ini karena para petani padi dan kakao rata-rata pendidikannya hanya sampai tingkat sekolah menengah atas terdapat juga beberapa petani yang literasi keuangannya berada pada kategori yang rendah karena pengetahuan yang dimiliki sangat kurang. Hal ini dikarenakan umur petani yang sudah tua dan tingkat pendidikannya yang tidak ada atau tidak sekolah.

Komparasi dilakukan menggunakan alat analisis uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan petani padi dan kakao tidak berbeda nyata, sedangkan analisis uji t pada sikap keuangan petani padi berbeda nyata daripada petani kakao.

### 5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam hasil penelitian ini

1. Disarankan kepada petani padi dan kakao di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangannya.

2. Disarankan kepada petani di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka. kiranya lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya sehingga memiliki tingkat literasi yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman A, Mulyani A, Nurida NL. 2009. *Kondisi dan Antisipasi Keterbatasan Lahan Pertanian di Pulau Jawa*. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian 2(4): 283-285.
- Anwas, Adiwilaga. 1992. *Ilmu Usaha Tani*: Cetakan II. Bandung: Alumni.
- Atkinson A, Messy F. 2012. *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study [Working Paper]*. [OECD] Organization for Economic Cooperation and Development. 15.
- Beik, Irfan Syauqi, “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor”, dalam Jurnal al-Muzara’ah, Vol I, No. 1, 2013.
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. *Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State*. International Journal of Management. (29).1: 33-45
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Firdaus dan Sunarti, E. 2009. *Hubungan Antara Tekanan Ekonomi, Manajemen keuangan, dan Mekanisme Koping dengan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pemetik The*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen 2-21-31.
- Hathaway, I., & S. Khatiwada. 2008. “Do Financial Education Programs Work?” *Federal Reserve Bank of Cleveland, Working Paper*, No. 0803.
- Herman. 2007. *Dampak Pesatnya Pengembangan Perkebunan Kakao terhadap Serangan Hama PBK, Lingkungan dan Perekonomian Regional Sulawesi Selatan*. Disertasi. IPB, Bogor.
- Huston, S.J. 2010. *Measuring Financial Literacy*, Journal of Consumer Affairs, 44 (2): 296.
- Hernanto, Fadholi. 2003. *Ilmu Usaha Tani*, PT. Penebar Swadaya, Jakarta
- Herawati, W.D , 2012, *Budidaya Padi*, Jogyakarta, Javalitera.
- Jauhari, A.A dan Wirjodirdjo. 2010. *Analisis Kebijakan Kakao Nasional dalam Meningkatkan Perolehan Petani Kakao dan Peranan Kakao Nasional di Pasaran Dunia (Sebuah Pendekatan Sistem Dinamik)*. ITS, Surabaya.



- Lestari, Sri, *Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02, 2015.
- Lusardi, Annamaria & Peter Tufano. 2009. *Debt Literacy, Financial Experience, and overindebtedness*. NBER working paper No. 14808
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature 2014, 52(1), 5–44.
- Mabyakto 2017. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa, studi pada mahasiswa megister manajemen universitas sanata dharma*. Skripsi. Program studi manajemen fakultas ekonomi universitas sanata Dharma
- Mandel, L. 2008. *The Financial Literacy of Young American Adult: Results of thee*
- Margaretha, Farah dan Siti May Sari. 2015. *Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Volume 16 Nomor 2
- Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nasution, Z. 2016. *Model Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Volume 3 No.2, 3-4.
- Orton, L. 2007. *Financial Literacy: Lesson From International Experience*. CPRN Research Report.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Strategi Nasional Literasi Keuangan*. Jakarta: direktorat literasi dan Edukasi.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. 19 Maret 2018. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. sekretariat Negara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2015 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat*.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)*, 2017.
- Peraturan Presiden republik indonesia nomor 11 tahun 1981 *tentang pengadaan dan pembinaan sarana lepas panen bagi koperasi unit desa (KUD)*

- PPKKI (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia), 2004, *Panduan Lengkap Budidaya Kakao*, 3-13, PT AgroMedia Pustaka, Depok.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya:Jakarta
- Rodjak, Abdul. 2006. *Manajemen Usaha Tani. Jilid II*. Bandung: Pustaka Gratuna.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta. Erlangga.
- Servon, L., & Kaestner, R. 2008. *Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers*. *Journal of Consumers Affairs*, 42(2), 271–305.
- Slamet, R.M.. 2000. *Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran Penyuluhan Pembangunan Dalam Pembangunan*. Disampaikan dalam Seminar Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani di Bogor.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Surti, K. 2012. *Pemanfaatan marka molekuler untuk mendukung perakitan kultivar unggul kakao (Theobroma Cacao L.)*. Skripsi. Program Studi Agronomi. Institut Pertanian Bogor.
- Wahyudin. 2005. *Petani dan Keterbelakangannya*. Citra Aditya Bhakti.Bandung.
- Waluyo, L. 2010. *Budidaya coklat*. Epsilon Grup. Buah Batu. Bandung
- Widayati, Irin. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*
- Widyawati. 2012. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol. 1. No. 1. Diakses pada 28 Mei 2019
- Wirosuhardjo. 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Witrianto.2011. *Apa dan Siapa Petani*. Blogdetik [Online]. Tersedia: <http://witrianto.blogdetik.com/2011/01/13/apa-dan-siapa-petani/>(10 Oktober 2015) [www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id) diakses tanggal 20 juni 2019
- Yates dan Ward,Chris. 2011.*financial literacy Examining the Knowledge*

Yusuf, A. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SI – PTT*. BDPT  
Sumatra utara



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

**Analisis Komparatif Literasi Keuangan Petani Padi Dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka**

Oleh :

**Anwar Rizaldy : 105960186815**

**A. Identitas Petani Responden**

- h) Nama :
- i) Umur :
- j) Jenis kelamin :
- k) Pendidikan Terakhir :
- l) Pekerjaan pokok :
- m) Pekerjaan sampingan :
- n) Pengalaman usahatani :
- o) Luas lahan : a. petani padi :  
b. petani kakao :
- p) Jumlah tanggungan keluarga :

NO	PERTANYAAN	SKOR		
		1 (TIDAK)	2 (RAGU- RAGU)	3 (YA)
1	pengetahuan keuangan			
	apakah bapak/ibu tahu risiko pinjaman modal di bank			
	apakah bapak/ibu paham tentang aturan bank apabila melakukan pinjaman modal			
	Apakah bapak/ibu paham tentang kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus			
	Apakah bapak/ibu tahu mengakses kredit usahatani			
	Apakah bapak/ibu tahu bahwa nilai uang saat ini lebih berharga dari pada nanti.			
Rata-Rata				

2	perilaku keuangan			
	Bagaimana cara bapak/ibu memutuskan apabila akan melakukan pembelian barang.?			
	Apakah bapak/ibu selalu tepat waktu dalam melakukan pembayaran kredit/cicilan			
	Apakah bapak/ibu pernah menabung/deposito dibank			
	Apakah bapak/ibu mengelolah keuangan pribadi			
	Rata-Rata			
3	sikap keuangan			
	Jika bapak/ibu melakukan pinjaman modal apakah bapak dapat dipercaya untuk mengelolah modal tersebut			
	Apakah bapak/ibu menentukan varietas tanaman apabila akan melakukan usahatani			
	apakah bapak/ibu menabung untuk tujuan keuangan anda kedepannya			
	Rata-Rata			

Lampiran 2. Peta wilayah



Lampiran 3. Identitas responden petani padi di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Tanggungan Keluarga
1	Tahir	38	Laki-laki	SMA	petani padi	16	1	4
2	Ambo Sakka	54	Laki-laki	tidak sekolah	petani padi	35	4	3
3	Attase	72	Laki-laki	SD	petani padi	48	4	5
4	Rustam	42	Laki-laki	SMA	petani padi	26	1	3
5	Halwi	38	Laki-laki	SMA	petani padi	13	2	1
6	Taswin	51	Laki-laki	SD	petani padi	38	3	5
7	Muh hatta	55	Laki-laki	SMA	petani padi	37	1	3
8	Settu hari	53	Laki-laki	SD	petani padi	40	2	4
9	H. tapeng	63	Laki-laki	SD	petani padi	49	1	2
10	Kaharuddin	37	Laki-laki	SMP	petani padi	19	1	3
11	Mustaming P	60	Laki-laki	SD	petani padi	47	3	6
12	Ansar	33	Laki-laki	SMA	petani padi	17	1	3
13	Lallo K	44	Laki-laki	SMA	petani padi	21	1	5
14	Sudirman	44	Laki-laki	SD	petani padi	28	2	4
15	Jumadi	31	Laki-laki	tidak sekolah	petani padi	19	1	2
16	tunruang	52	Laki-laki	tidak sekolah	petani padi	42	3	4
17	anca	29	Laki-laki	SMP	petani padi	12	1	2
18	kammiseng	57	Laki-laki	tidak sekolah	petani padi	45	2	9
19	makmur	36	Laki-laki	SD	petani padi	15	1	5
20	hamsah	31	Laki-laki	SMA	petani padi	10	1,5	3
21	sakir	49	Laki-laki	SMP	petani padi	31	1	3
22	mustamin	37	Laki-laki	SD	petani padi	14	0,8	2
23	umar dani	40	Laki-laki	SD	petani padi	21	1	4
24	syuaib	58	Laki-laki	SMA	petani padi	30	1	4
25	bakri	47	Laki-laki	SD	petani padi	32	1,2	4
26	basman	29	Laki-laki	SMA	petani padi	5	1	3
27	Edi	26	Laki-laki	tidak sekolah	petani padi	15	1	3
28	jusri	29	Laki-laki	SD	petani padi	10	1	2
29	jumriah	42	perempuan	SMP	petani padi	20	0,5	1
30	junaide	49	Laki-laki	tidak sekolah	petani padi	23	1	3

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Lampiran 4. . Identitas responden petani kakao di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Tanggungjawab Keluarga
1	Suardi	43	Laki-laki	SMP	petani kakao	21	3	5
2	Amin A	50	Laki-laki	SD	petani kakao	37	2	4
3	Rahim	37	Laki-laki	SD	petani kakao	12	0,8	3
4	Amiruddin	39	Laki-laki	SD	petani kakao	18	2	4
5	Kamil	43	Laki-laki	SMA	petani kakao	21	1	2
6	Syahrudin	47	Laki-laki	tidak sekolah	petani kakao	28	1	3
7	Ambo tuo	49	Laki-laki	SMA	petani kakao	31	2	2
8	Rusdi	45	Laki-laki	SMA	petani kakao	22	1	6
9	Nawir	51	Laki-laki	SMP	petani kakao	35	1	2
10	Tamrin	47	Laki-laki	SMP	petani kakao	27	1	5
11	Sulle	59	Laki-laki	SD	petani kakao	42	0,9	1
12	Toeng Dg Macora	52	Laki-laki	SD	petani kakao	38	1	3
13	Salama	47	Laki-laki	tidak sekolah	petani kakao	28	3	5
14	H. colle	58	Laki-laki	tidak sekolah	petani kakao	47	2	1
15	Nahir	49	Laki-laki	SD	petani kakao	34	1	2
16	usman	50	Laki-laki	tidak sekolah	petani kakao	37	2	3
17	alimuddin	42	Laki-laki	tidak sekolah	petani kakao	32	2	3
18	naking	63	Laki-laki	tidak sekolah	petani kakao	48	2	2
19	burhanuddin	30	Laki-laki	SMP	petani kakao	13	1	2
20	abdul malik	60	Laki-laki	SD	petani kakao	44	1	2
21	samsu B	53	Laki-laki	SD	petani kakao	37	1	3
22	loki	59	Laki-laki	tidak sekolah	petani kakao	46	2	2
23	asnawi	38	Laki-laki	SD	petani kakao	11	1	5
24	sarifuddin	47	Laki-laki	SD	petani kakao	32	1	4
25	usman loki	50	Laki-laki	SD	petani kakao	30	2	4
26	ruslan	43	Laki-laki	SMP	petani kakao	22	2	5
27	saing	49	Laki-laki	SD	petani kakao	20	1	3
28	Pagge	65	Laki-laki	tidak sekolah	petani kakao	48	2	3
29	bahar B	54	Laki-laki	SMP	petani kakao	37	2	5
30	Taja	78	Laki-laki	tidak sekolah	petani kakao	57	1	2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.



Lampiran 5. Index Literasi Keuangan Petani Padi di Desa Wonualaku ,  
Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka

$$\begin{aligned} \text{ILK} &= \frac{79,33+82,78+83,33}{3} \\ &= \frac{245,44}{3} \end{aligned}$$

$$\text{ILK} = 81,81$$

Lampiran 6. Index Literasi Keuangan Petani Kakao Desa Wonualaku , Kecamatan  
Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka

$$\begin{aligned} \text{ILK} &= \frac{74,22+82,78+75,19}{3} \\ &= \frac{232,19}{3} \end{aligned}$$

$$\text{ILK} = 77,39$$



Lampiran 7. Data Tabulasi pengetahuan keuangan petani padi di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka

No	Nama Responden Padi	Pengetahuan Keuangan					Total	Persentase (%)
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5		
1	Tahir	3	3	3	3	3	15	100,00
2	Ambo Sakka	3	2	1	1	3	10	66,67
3	Attase	3	1	3	1	3	11	73,33
4	Rustam	2	1	2	3	3	11	73,33
5	Halwi	3	3	3	2	3	14	93,33
6	Taswin	3	3	1	1	2	10	66,67
7	Muh hatta	3	3	2	3	3	14	93,33
8	Settu hari	3	2	3	3	3	14	93,33
9	H. tapeng	3	3	3	2	2	13	86,67
10	Kaharuddin	3	3	3	1	2	12	80,00
11	Mustaming P	3	2	1	1	2	9	60,00
12	Ansar	3	1	3	1	2	10	66,67
13	Lallo K	3	1	3	1	3	11	73,33
14	Sudirman	3	1	3	1	2	10	66,67
15	Jumadi	3	2	2	1	3	11	73,33
16	tunruang	3	2	1	1	3	10	66,67
17	anca	3	3	2	3	3	14	93,33
18	Kammiseng	1	1	2	2	3	9	60,00
19	Makmur	3	1	2	3	3	12	80,00
20	Hamsah	3	3	3	3	3	15	100,00
21	Sakir	3	3	2	3	3	14	93,33
22	Mustamin	3	2	2	3	3	13	86,67
23	umar dani	3	2	2	1	3	11	73,33
24	Syuaib	3	3	3	3	3	15	100,00
25	Bakri	1	1	2	3	3	10	66,67
26	Basman	3	3	3	3	3	15	100,00
27	Edi	3	1	1	1	3	9	60,00
28	Jusri	3	2	2	1	3	11	73,33
29	Jumriah	3	3	2	2	3	13	86,67
30	Junaide	3	1	2	3	2	11	73,33
Jumlah		85	62	67	60	83	357	
Rata-rata		2,83	2,07	2,23	2,00	2,77	11,90	79,33
Persentase (%)		94,4	68,9	74,4	66,7	92,2		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Keterangan:

Q1 : apakah bapak/ibu tahu risiko pinjaman modal di bank

Q2: apakah bapak/ibu tahu paham tentang aturan bank apabila melakukan pinjaman modal

Q3: apakah bapak/ibu tahu tentang inflasi

Q4: apakah bapak/ibu tahu mengakses kredit usahatani

Q5: apakah bapak/ibu tahu nilai uang saat ini lebih berharga daripada nanti

Lampiran 8. Data Tabulasi perilaku keuangan petani padi di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka

Nama Responden Padi	Perilaku Keuangan				Total	Persentase (%)
	Q1	Q2	Q3	Q4		
Tahir	3	1	3	2	9	75,00
Ambo Sakka	3	3	3	3	12	100,00
Attase	2	1	2	3	8	66,67
Rustam	3	3	2	2	10	83,33
Halwi	2	2	3	1	8	66,67
Taswin	1	3	3	3	10	83,33
Muh hatta	3	3	3	2	11	91,67
Settu hari	2	2	3	3	10	83,33
H. tapeng	3	3	2	1	9	75,00
Kaharuddin	1	3	3	2	9	75,00
Mustaming P	2	2	3	3	10	83,33
Ansar	3	3	2	3	11	91,67
Lallo K	2	2	3	3	10	83,33
Sudirman	3	3	2	1	9	75,00
Jumadi	3	2	3	2	10	83,33
tunruang	3	2	3	3	11	91,67
anca	3	2	1	3	9	75,00
Kammiseng	3	3	1	3	10	83,33
Makmur	3	2	3	3	11	91,67
Hamsah	3	3	3	3	12	100,00
Sakir	3	2	1	3	9	75,00
Mustamin	3	2	3	3	11	91,67
umar dani	3	2	1	3	9	75,00
Syuaib	3	3	3	3	12	100,00
Bakri	2	2	1	3	8	66,67
Basman	3	3	3	3	12	100,00
Edi	3	3	1	3	10	83,33
Jusri	3	2	1	3	9	75,00
Jumriah	3	3	1	3	10	83,33
Junaide	3	2	1	3	9	75,00
Jumlah	80	72	67	79	298	
Rata-rata	2,67	2,4	2,23	2,63	9,93	82,78
Persentase (%)	88,9	80	74,4	87,8		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Keterangan :

Q1 : apakah bapak/ibu memutuskan apabila akan melakukan pembelian barang

Q2: apakah bapak/ibu selalu tepat waktu dalam membayar kredit/cicilan

Q3: apakah bapak/ibu pernah melakukan deposito/menabung

Q4: apakah bapak/ibu mengelolah keuangan pribadi

Lampiran 9. Data Tabulasi sikap keuangan petani padi di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka

Nama Responden Padi	Sikap Keuangan			Total	Persentase (%)
	Q1	Q2	Q3		
Tahir	2	1	3	6	66,67
Ambo Sakka	3	2	2	7	77,78
Attase	2	3	3	8	88,89
Rustam	2	2	3	7	77,78
Halwi	1	3	3	7	77,78
Taswin	2	2	3	7	77,78
Muh hatta	1	2	3	6	66,67
Settu hari	3	2	3	8	88,89
H. tapeng	3	3	3	9	100,00
Kaharuddin	2	3	3	8	88,89
Mustaming P	3	1	3	7	77,78
Ansar	3	3	3	9	100,00
Lallo K	2	1	3	6	66,67
Sudirman	1	1	3	5	55,56
Jumadi	2	3	3	8	88,89
tunruang	3	2	2	7	77,78
anca	3	3	2	8	88,89
Kammiseng	3	3	3	9	100,00
Makmur	3	3	3	9	100,00
Hamsah	3	3	3	9	100,00
Sakir	2	3	3	8	88,89
Mustamin	2	3	3	8	88,89
umar dani	3	2	3	8	88,89
Syuaib	2	3	3	8	88,89
Bakri	2	3	3	8	88,89
Basman	3	1	3	7	77,78
Edi	2	2	3	7	77,78
Jusri	3	2	3	8	88,89
Jumriah	2	1	3	6	66,67
Junaide	3	1	3	7	77,78
<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>67</b>	<b>87</b>	<b>225</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>2,37</b>	<b>2,23</b>	<b>2,90</b>	<b>7,50</b>	<b>83,33</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>78,9</b>	<b>74,4</b>	<b>96,7</b>		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Keterangan :

Q1 : jika bapak/ibu melakukan pinjaman modal apakah dapat dipercaya peminjam modal

Q2: apakah bapak/ibu menentukan varietas tanaman apabila akan melakukan usahatani

Q3: apakah bapak/ibu menabung untuk jangka panjang kedepannya.

Lampiran 10. Data Tabulasi pengetahuan Keuangan Petani kakao di Desa Kakao Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka.

Nama Responden Kakao	Pengetahuan Keuangan					Total	Persentase(%)
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5		
Suardi	3	1	3	3	2	12	80,00
Amin A	3	2	1	1	3	10	66,67
Rahim	3	1	3	1	3	11	73,33
Amiruddin	3	1	2	1	3	10	66,67
Kamil	3	3	3	3	3	15	100,00
Syahrudin	3	1	1	2	3	10	66,67
Ambo tuo	3	3	2	3	3	14	93,33
Rusdi	3	3	3	3	3	15	100,00
Nawir	3	1	3	2	2	11	73,33
Tamrin	3	1	3	1	2	10	66,67
Sulle	3	1	1	1	2	8	53,33
Toeng Dg Macora	3	2	2	1	2	10	66,67
Salama	1	1	1	1	3	7	46,67
H. colle	2	2	3	1	2	10	66,67
Nahir	3	1	2	1	3	10	66,67
usman	3	1	1	1	3	9	60,00
alimuddin	2	1	1	3	3	10	66,67
Naking	3	1	1	1	2	8	53,33
Burhanuddin	3	2	2	1	3	11	73,33
abdul malik	3	3	2	1	3	12	80,00
samsu B	3	3	2	3	3	14	93,33
Loki	3	2	3	1	3	12	80,00
Asnawi	3	3	2	1	3	12	80,00
Sarifuddin	3	3	3	3	3	15	100,00
usman loki	3	3	2	2	3	13	86,67
Ruslan	3	3	2	3	3	14	93,33
Saing	3	2	2	1	3	11	73,33
Page	3	3	1	1	1	9	60,00
bahar B	3	3	2	2	3	13	86,67
Taja	3	1	1	1	2	8	53,33
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>58</b>	<b>60</b>	<b>50</b>	<b>80</b>	<b>334</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>2,87</b>	<b>1,93</b>	<b>2</b>	<b>1,67</b>	<b>2,67</b>	<b>11,13</b>	<b>74,22</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>95,6</b>	<b>66,4</b>	<b>66,7</b>	<b>55,6</b>	<b>88,9</b>		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Keterangan:

Q1 : apakah bapak/ibu tahu risiko pinjaman modal di bank

Q2: apakah bapak/ibu tahu paham tentang aturan bank apabila melakukan pinjaman modal

Q3: apakah bapak/ibu tahu tentang inflasi

Q4: apakah bapak/ibu tahu mengakses kredit usahatani

Q5: apakah bapak/ibu tahu nilai uang saat ini lebih berharga daripada nanti

Lampiran 11. Data Tabulasi Perilaku Keuangan Petani Kakao di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka

Nama Responden Kakao	Perilaku Keuangan				Total	Persentase (%)
	Q1	Q2	Q3	Q4		
Suardi	3	3	3	3	12	100,00
Amin A	3	2	1	3	9	75,00
Rahim	3	3	3	3	12	100,00
Amiruddin	3	3	1	2	9	75,00
Kamil	3	3	3	3	12	100,00
Syahrudin	3	1	1	3	8	66,67
Ambo tuo	3	3	3	2	11	91,67
Rusdi	3	3	3	3	12	100,00
Nawir	3	3	1	3	10	83,33
Tamrin	3	3	3	2	11	91,67
Sulle	3	2	2	3	10	83,33
Toeng Dg Macora	3	1	1	3	8	66,67
Salama	3	3	1	3	10	83,33
H. colle	3	3	3	3	12	100,00
Nahir	3	2	1	3	9	75,00
usman	3	1	2	3	9	75,00
alimuddin	3	2	1	3	9	75,00
Naking	3	3	1	3	10	83,33
Burhanuddin	3	1	1	3	8	66,67
abdul malik	3	2	1	3	9	75,00
samsu B	3	3	2	1	9	75,00
Loki	3	2	1	3	9	75,00
Asnawi	3	2	1	3	9	75,00
Sarifuddin	3	3	3	3	12	100,00
usman loki	3	3	1	3	10	83,33
Ruslan	3	2	1	3	9	75,00
Saing	3	2	3	3	11	91,67
Page	3	2	1	3	9	75,00
bahar B	3	3	2	3	11	91,67
Taja	3	2	1	3	9	75,00
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>71</b>	<b>52</b>	<b>85</b>	<b>298</b>	
<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>2,37</b>	<b>1,73</b>	<b>2,83</b>	<b>9,93</b>	<b>82,78</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>100</b>	<b>78,9</b>	<b>57,8</b>	<b>94,4</b>		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Keterangan:

Q1 : apakah bapak/ibu memutuskan apabila akan melakukan pembelian barang

Q2: apakah bapak/ibu selalu tepat waktu dalam membayar kredit/cicilan

Q3: apakah bapak/ibu pernah melakukan deposito/menabung

Q4: apakah bapak/ibu mengelolah keuangan pribadi

Lampiran 12. Data Tabulasi Sikap Keuangan Petani Kakao di Desa Wonualaku, Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka.

Nama Responden Kakao	Sikap Keuangan			Total	Persentase (%)
	Q1	Q2	Q3		
Suardi	3	1	3	7	77,78
Amin A	2	1	3	6	66,67
Rahim	2	1	3	6	66,67
Amiruddin	3	1	3	7	77,78
Kamil	2	3	3	8	88,89
Syahrudin	2	1	3	6	66,67
Ambo tuo	3	2	3	8	88,89
Rusdi	2	1	3	6	66,67
Nawir	2	3	3	8	88,89
Tamrin	3	1	3	7	77,78
Sulle	2	1	3	6	66,67
Toeng Dg Macora	2	1	3	6	66,67
Salama	2	1	1	4	44,44
H. colle	2	3	3	8	88,89
Nahir usman	3	3	3	9	100,00
alimuddin	3	1	3	7	77,78
Naking	2	1	3	6	66,67
Burhanuddin	3	1	1	5	55,56
abdul malik	3	3	3	9	100,00
samsu B	2	1	3	6	66,67
Loki	2	1	3	6	66,67
Asnawi	2	1	3	6	66,67
Sarifuddin	2	1	3	6	66,67
usman loki	3	3	3	9	100,00
Ruslan	3	3	2	8	88,89
Saing	3	2	3	8	88,89
Page	2	1	3	6	66,67
bahar B	2	1	3	6	66,67
Taja	2	2	3	7	77,78
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>47</b>	<b>85</b>	<b>203</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>2,37</b>	<b>1,57</b>	<b>2,83</b>	<b>6,77</b>	<b>75,19</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>78,9</b>	<b>52,2</b>	<b>94,4</b>		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Keterangan:

Q1 : jika bapak/ibu melakukan pinjaman modal apakah dapat dipercaya peminjam modal

Q2: apakah bapak/ibu menentukan varietas tanaman apabila akan melakukan usahatani

Q3: apakah bapak/ibu menabung untuk jangka panjang kedepannya.

lampiran 13. Uji t pengetahuan keuangan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Padi</i>	<i>Kakao</i>
Mean	79.333	74.22233
Variance	178.8317321	222.925
Observations	30	30
Pooled Variance	200.8783477	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	1,396550426	
P(T<=t) one-tail	0,08393521	
t Critical one-tail	1,671552762	
P(T<=t) two-tail	0,167870419	
t Critical two-tail	2,001717484	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Lampiran 14. Uji t perilaku keuangan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>padi</i>	<i>Kakao</i>
Mean	82.77766667	82.778
Variance	100.2533909	124.1982
Observations	30	30
Pooled Variance	112.2258037	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	-0,000121865	
P(T<=t) one-tail	0,499951592	
t Critical one-tail	1,671552762	
P(T<=t) two-tail	0,999903184	
t Critical two-tail	2,001717484	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.



### Lampiran 15. Uji t sikap keuangan

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>padi</i>	<i>Kakao</i>
Mean	83.335	75.18733
Variance	134.0727983	184.6018
Observations	30	30
Pooled Variance	159.337323	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	2.499885539	
P(T<=t) one-tail	0.007636836	
t Critical one-tail	1.671552762	
P(T<=t) two-tail	0.015273672	
t Critical two-tail	2.001717484	



Lampiran Dokumentasi



Gambar 3. Wawancara Responden Kakao



Gambar 4. Wawancara Responden Kakao



Gambar 5. Wawancara Responden Kakao



Gambar 6. Wawancara Responden Padi



Gambar 7. Proses Wawancara



Gambar 8. Wawancara Responden Padi



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 9 6 5 0

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 19384/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Sulawesi Tenggara

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2346/05/C.4-VIII/VII/1440/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ANWAR RIZALDY  
Nomor Pokok : 105960186815  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Siti Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS KOMPARATIF LITERASI KEUANGAN PETANI PADI DAN KAKAO DI DESA WANUALAKU  
KECAMATAN IWOMENDA KABUPATEN KOLAKA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 13 Juli s/d 13 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 10 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. Pertinggal.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Kompleks Bumi Praja Anduonouhu, Telp. (0401) 3008846 Kendari

Kendari, 15 Juli 2019

Nomor : 070/2056/BALITBANG/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a  
Yth. Bupati Kolaka  
di -  
KOLAKA

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2346/05/c.4-VIII/VII/1440/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal tersebut diatas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : ANWAR RIZALDY  
No. Identitas : 105960186815  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : AGRIBISNIS  
Instansi / Kampus : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Lokasi Penelitian : Desa Wonualaku Iwoimendaa Kabupaten Kolaka

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"ANALISIS KOMPARATIF LITERASI KEUANGAN PETANI PADI DAN KAKAO DI DESA WONUALAKU KECAMATAN IWOIMENDAA KABUPATEN KOLAKA"**


Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 15 Juli 2019 sampai Selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan di maksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta menaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur SULTRA Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

  
**Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA**  
Pembina Muda, Gol. IV/c  
NIP : 19680720 199301 1 003

T e m b u s a n :

- 1 . Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari
- 2 . Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
- 3 . Ketua Prodi Agribisnis UNISMUH Makassar di Makassar;
- 4 . Kepala Balitbang Kab. Kolaka di Kolaka
- 5 . Kepala Desa Wonualaku Iwoimenda di Tempat;
- 6 . Mahasiswa yang bersangkutan di Tempat;

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 284 / DPM-PTSP / VII / 2019

- Dasar** :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
  4. Peraturan Bupati Kolaka Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka;
  5. Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan, Penertiban dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

- Menimbang** :
- a. bahwa sesuai dengan surat Rekomendasi Badan Penelitian Dan Pengembangan Kab. Kolaka nomor : 070 / 497 / 2019, Tanggal 28 Desember 2018 Perihal Rekomendasi Untuk Mendapatkan Izin Penelitian Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
  - b. bahwa untuk kelancaran tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Izin Penelitian;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a dan b, serta hasil verifikasi dan validasi Dinas PM & PTSP Kab. Kolaka, dan rekomendasi teknis Balitbang Kab. Kolaka, maka berkas persyaratan Administrasi Penerbitan Surat Izin Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka, memberikan Surat Izin Kepada :

1. Nama : ANWAR RIZALDY
2. NIM : 105960186815
3. No KTP : 7401101109970001
4. Alamat : Dusun II Matiro Bulu Kel. Wonua Laku Kec. Iwoimendaa
5. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melaksanakan Penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : ANALISIS KOMPARATIF LITERASI KEUANGAN PETANI PADI DAN KAKAO DI DESA WONUALAKU
- b. Tempat/Lokasi : DESA WONUALAKU
- c. Waktu : 16 Juli s/d Selesai


Dengan ketentuan yang harus ditaati sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat / judul penelitian dimaksud;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah setempat;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian dimaksud;
4. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka;
5. Surat izin Penelitian berlaku selama 6 bulan dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat Izin Penelitian ini di buat untuk dipergunakan seperlunya

Kolaka, 17 Juli 2019

an Bupati Kolaka  
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Kolaka,



**DRS. SUBARDI, MM**  
Pembina Utama Muda Gol.IV/c



**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Pintu Selatan No. 17 Telp. (0405) 2323791 Kolaka 93517

Kolaka, 16 JULI 2019

Kepada  
Yth. KA.DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN KOLAKA

Nomor : 070/301/2019

Lampiran :

Perihal : **Rekomendasi**

Di- KOLAKA

Berdasarkan Surat dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Badan Penelitian Dan Pengembangan No: 070/2056/BALITBANG/2019 Tanggal, 15 JULI 2019 perihal Rekomendasi untuk mendapatkan Izin Penelitian.

Setelah diadakan verifikasi dan wawancara maka kami selaku Instansi Tehnis dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Kolaka , menyatakan layak diberikan rekomendasi untuk mendapatkan izin penelitian kepada :

Nama : ANWAR RIZALDY  
NIM : 105960186815'  
Prog. Studi : AGRIBISNIS  
Fakultas : PERTANIAN  
Pembimbing I : Dr. SRI MARDIYANTI, S.P.,M.P  
Pembimbing II : FIRMANSYAH, S.P.,M.Si  
Judul Penelitian : ANALISIS KOMPARATIF LITERASI KEUANGAN  
PETANI PADI DAN KAKAO DI DESA WONUALAKU  
Waktu Penelitian 16 JULI SAMPAI DENGAN SELESAI

Dengan Ketentuan apabila penelitian selesai, maka hasilnya (skripsi) disampaikan kepada Kepala Balitbang Kab. Kolaka 1 (satu) rangkap berupa hard copy dan soft copy.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. KEPALA BADAN  
SEKRETARIS,



**Dr. H. SUHERMAN PARAB S. Ag, MM**

Tembusan : Kepada Yth

1. Gubernur Sulawesi Tenggara "sebagai laporan; Pembina TK I, Gol. IV/b
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar; NIP. 19700501 199902 1 001
3. Ketua Prodi Agribisnis UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Kepala Balitbang Kab.Kolaka di Kolaka;
5. Kepala Desa Wonualaku Iwoimenda di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA  
KECAMATAN IWOIMENDAA  
DESA WONUALAKU**

**Jl. Trans Sulawesi Poros Kolaka-Wonualaku Km. 68. Kode Pos 93557**

**SURAT IZIN**

Nomor : 070/56/2019

Kepala Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka, dengan ini memberikan izin kepada saudara :

Nama : ANWAR RIZALDY  
NIM : 105960186815  
Tempat/Tgl. Lahir : Ulukalo, 11 September 1997  
Program Studi : S-1 Agribisnis  
No KTP : 7401101109970001  
Alamat : Dusun Il Mattiro Bulu Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kab. Kolaka

Untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul skripsinya "ANALISIS KOMPARATIF LITERASI KEUANGAN PETANI PADI DAN KAKAO DI DESA WONUALAKU" di Desa Wonualaku Kec. Iwoimendaa Kab. Kolaka.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wonualaku, 18 Juli 2019

**KEPALA DESA WONUALAKU**



**HATTA**



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019**

Nama : ANWAR RIZALDY  
Nim : 105960106015  
Tempat Tanggal Lahir : Mukalo, 11 September 1997  
Alamat / Asal Daerah : Kolaka  
Nomor HP : 085 340 799 383  
Pembimbing : 1 Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
: 2

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	11/5/2019	Konsultasi Judul	
2.	18/5/2019	Konsultasi proposal	
3.	21/5/2019	Revisi proposal	
4.	25/5/2019	Konsultasi kerangka pikir	
5.	29/5/2019	Konsultasi kuesioner	
6.	6/6/2019	Acc proposal	
7.	19/8/2019	Bimbingan tabulasi data	
8.	23/8/2019	Bimbingan Hasil	
9.	10/9/2019	Tambahan tabel, pengetahuan, perilaku dan sikap keuangannya	
10.	15/9/2019	Konsultasi UJIT	
11.	21/September/2019	Acc Seminar Hasil	
12.	1/oktober/2019	Acc Ujian tutup	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN: 873 162






**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI  
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 2019**

Nama : Anwar Piraldy  
Nim : 105960186815  
Tempat Tanggal Lahir : Ulukalo, 11 September 1997  
Alamat / Asal Daerah : Kotaka  
Nomor HP : 085 340 799 383  
Pembimbing : 1  
: 2 firmansyah, s.p., M.Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1	11/5/2019	konsultasi Judul	Fu
2	20/5/2019	konsultasi proposal	Fu
3	24/5/2019	Pembuatan kerangka pikir	Fu
4	28/5/2019	membuat daftar kuesioner	Fu
5	5/6/2019	Acc seminar proposal	Fu
6	17/6/2019	mengolah Hasil data penelitian	Fu
7	24/8/2019	Bimbingan Hasil	Fu
8	13/9/2019	konsultasi pemakaian data Analisis	Fu
9	20/9/2019	Acc seminar Hasil	Fu
10	30/9/2019	Acc Ujian Tutup	Fu

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN: 873 162



ANALISIS KOMPARATIF  
LITERASI KEUANGAN PETANI  
PADI DAN KAKAO DI DESA  
WONUALAKU KECAMATAN  
IWOIMENDAA KABUPATEN  
KOLAKA

*by Anwar Rizaldy*

Submission date: 19-Sep-2019 01:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1175671170

File name: p.docx (147.07K)

Word count: 8487

Character count: 52962

# ANALISIS KOMPARATIF LITERASI KEUANGAN PETANI PADI DAN KAKAO DI DESA WONUALAKU KECAMATAN IWOIMENDAA KABUPATEN KOLAKA

## ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>6%</b>	<b>3%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>3%</b>

Exclude quotes

On

Exclude matches

3%

Exclude bibliography

On



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka pada tanggal 11 September 1997 dari ayah yang bernama Suardi dan ibu yang bernama Jumiaty, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang di lalui penulis adalah SD lulus pada tahun 2009, madrasah tsanawiyah lulus tahun , madrasah aliyah lulus tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis juga lulus seleksi untuk masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama kuliah penulis juga pernah magang di pabrik gula camming. Dan melakukan kuliah kerja profesi (kkp) dikabupaten Barru pada tahun 2019. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Literasi Keuangan Petani Padi dan Kakao Di Desa Wonualaku Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka”